

PENGGUNAAN *YOUTUBE* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMIK UNTUK MENINGKATKAN KETUNTASAN BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS II SD NEGERI UNGGULAN KUNINGAN

Elon Suhilan

SD Negeri Unggulan Kuningan
lonsuhilan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran berbasis Youtube dalam peningkatan hasil belajar matematika mengenai operasi penjumlahan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Survei dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri Unggulan Kuningan yang berjumlah 26 siswa. Sumber data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumen hasil belajar. Untuk analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar di kelas II SD Negeri Unggulan Kabupaten Kuningan terjadi kenaikan, dan terakhir pada siklus 2 sebanyak 25 peserta didik dari 26 peserta didik atau sekitar 96,2% dinyatakan telah selesai dalam pencapaian pembelajaran matematika mengenai operasi penjumlahan. Adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media Youtube disebabkan karena siswa kelas 2 (usia 7-10 tahun) merupakan peserta didik yang dalam perkembangan psikologis mulai berpikir kearah konkret, sehingga penggunaan media film dalam youtube sangat tepat untuk pembelajaran di masa pandemi Covid 19. Hasil ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes diakhir pembelajaran.

Kata Kunci: media pembelajaran, Youtube, Pandemi, covid 19, hasil belajar matematika

THE USE OF YOUTUBE AS A LEARNING MEDIUM DURING A PANDEMIC TO IMPROVE THE COMPLETENESS OF LEARNING FOR MATHEMATICS STUDENTS IN GRADE II OF SD NEGERI UNGGUL KUNINGAN

ABSTRACT

This research aims to determine the use of YouTube-based learning media in improving mathematics learning outcomes regarding addition operations. This research is classroom action research. The survey was conducted in two cycles. Each cycle consists of two meetings covering the planning stages, action implementation, observation and reflection. The research subjects were class II students at Unggulan Kuningan State Elementary School, totaling 26 students. The data sources used are observations, tests and learning results documents. For data analysis using quantitative descriptive analysis techniques. The results of the research showed that learning outcomes in class II of Unggulan State Elementary School, Kuningan Regency increased, and finally in cycle 2, 25 students out of 26 students or around 96.2% were declared to have completed the achievement of mathematics learning regarding addition operations. There is an increase in learning outcomes using YouTube media because grade 2 students (aged 7-10 years) are students who in their psychological development are starting to think concretely, so the use of film media on YouTube is very appropriate for learning during the Covid 19 pandemic. These results shown by an increase in student learning outcomes in each cycle. Increased student learning outcomes can be seen from the test results at the end of learning.

Keywords: learning media, Youtube, pandemic, covid 19, mathematics learning outcomes

PENDAHULUAN

Beberapa waktu lalu, kondisi dunia pendidikan mengalami perubahan tiba-tiba tanpa adanya persiapan karena kondisi pandemi yang melanda dunia akibat penyebaran Covid-19. Setiap orang dicegah untuk berkumpul termasuk melakukan proses pembelajaran tatap muka di sekolah sekolah. Semua peserta didik belajar dirumah dengan istilah Work For Home

(WFH). Dunia pendidikan di manapun khususnya di Indonesia dipaksa mencari alternatif pembelajaran sambil mengantisipasi penyebaran Covid-19 yaitu sebagian besar menggunakan pembelajaran dari rumah. Akibatnya seluruh lembaga pendidikan harus siap beradaptasi dengan perubahan kondisi yang tiba-tiba ini. Seluruh lembaga pendidikan mengerahkan seluruh sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran dalam kondisi pandemi tersebut.

Pembelajaran dari rumah yang dilaksanakan secara daring tentu sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka sebelum masa pandemi. Materi pembelajaran matematika yang sebelumnya disampaikan secara langsung pada pembelajaran tatap muka, kini harus berganti dengan membagikan materi kimia secara daring melalui aplikasi *Google Classroom*, *whatsapp* dengan berbagai macam bentuk file. Materi pembelajaran matematika perlu dibuat menarik untuk menarik minat.

Pandemi COVID-19 menimbulkan dampak di berbagai bidang kehidupan, salah satunya bidang pendidikan yang menyebabkan seluruh aktifitas belajar mengajar secara tatap muka di kelas-kelas dihentikan. Sebagai gantinya, sesuai Surat Edara Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang aktifitas belajar mengajar dalam masa darurat COVID-19 dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran dalam jaringan atau daring. Kebijakan ini tentu saja menimbulkan berbagai permasalahan baru. Ketidakhadiran sosok guru bagi peserta didik, penggunaan media pembelajaran daring yang belum optimal, kesulitan orang tua peserta didik dalam mendampingi pelaksanaan pembelajaran daring, minimnya akses peserta didik terhadap gawai, dan berbagai kendala teknis pelaksanaan daring merupakan sekelumit masalah yang muncul saat ini. Dampak dari permasalahan yang muncul di atas adalah hasil belajar siswa yang rendah, terlihat dari capaian rata-rata dan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada Penilaian Harian matematika materi penjumlahan dikelas dua . Rata-rata hasil belajar Penilaian Harian matematika diperoleh 69,3 dengan prosentase ketuntasan hasil belajar 66,67% siswa tuntas padahal untuk mata pelajaran matematika di SD Negeri Unggulan telah ditentukan rata rata klasikal 85 dengan capaian minimal 85%.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019:82). Dalam pembelajaran daring, guru perlu memilih media pembelajaran yang tepat sehingga dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Gerlach & Ely dikutip oleh Azhar Arsyad (2011: 7) menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu termasuk manusia, materi atau kajian yang membangun suatu kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 121) media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran. Perlu adanya upaya perubahan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran daring. Selama ini, guru sebatas memberikan penjelasan dan materi pembelajaran daring melalui pesan singkat whatsapp. Pemanfaatan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama ini belum optimal. Media pembelajaran yang belum dimanfaatkan oleh guru salah satunya adalah video pembelajaran dari youtube. Menurut Budiargo (2015: 47) you tube adalah video online dan yang utama dari kegunaan situs ini adalah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti berpendapat bahwa media pembelajaran yang disajikan dari youtube merupakan suatu alat pengantar pesan dari guru kepada siswa dengan tujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik, lebih

menarik, dan memberikan pengaruh lebih baik terhadap hasil pembelajaran siswa. Dari video pembelajaran

Beberapa media pembelajaran di youtube dikemas dalam bentuk cerita atau permainan, hal ini sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik di Sekolah Dasar . Secara sederhana, istilah ‘perkembangan’ menurut Elizabeth B. Hurlock diartikan sebagai serangkaian progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman (Elizabeth B. Hurlock, 1980). Sementara itu, menurut pendapat Chaplin yang dikutip oleh Desmita (2010) dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Perkembangan Peserta Didik” mengartikan perkembangan sebagai: (1) perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari lahir sampai mati, (2) pertumbuhan, (3) perubahan dalam bentuk dan dalam integrasi dari bagian-bagian jasmaniah ke dalam bagian-bagian fungsional, (4) kedewasaan atau kemunculan pola-pola asasi dari tungkah laku yang tidak dipelajari (Desmita, 2010).

Dari adanya uraian pengertian perkembangan dan kognitif secara lebih rinci di atas, maka dapat diartikan bahwa perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan berpikir atau intelektual (Aliah B. Purwakania Hasan, 2006). Menurut Diane E. Papalia, mengartikan bahwa perkembangan kognitif merupakan perubahan atau stabilitas dalam kemampuan mental, seperti belajar, perhatian, memori, bahasa, berpikir, penalaran dan kreativitas (Diane E. Papalia, et. al.2008) Sementara, Piaget menyimpulkan perkembangan kognitif adalah hasil gabungan dari kedewasaan otak dan sistem saraf, serta adaptasi pada lingkungan (Rita Ika Izzaty, et. al, 2008).

Pada anak kelas 2 Sekolah Dasar memiliki tahapan oprasional konkret. Perkembangan kognitif *Piagetian* ketiga ini dimulai dari sekitar umur 7 tahun sampai sekitar 12 tahun. Pemikiran operasional konkret mencakup penggunaan operasi. Penalaran logika menggantikan penalaran intuitif, tetapi hanya dalam situasi konkret. Kemampuan untuk menggolongkan sudah ada, tapi belum bisa memecahkan problem-problem abstrak (John W. Santrock, 2007).

Karena anak usi 7-10 tahun masih dalam konsep berpikir konkret jadi suatu hal yang dianggap tepat adalah dengan menggunakan media yang menyenangkan. Salah satu penyedia layanan video pembelajaran adalah kanal youtube. Oleh karena itu sangatlah menarik jika penggunaan konten youtube untuk pembelajaran menjumlah disajikan pada media pembelajaran Daring di SD Negeri Unggulan Kuningan.

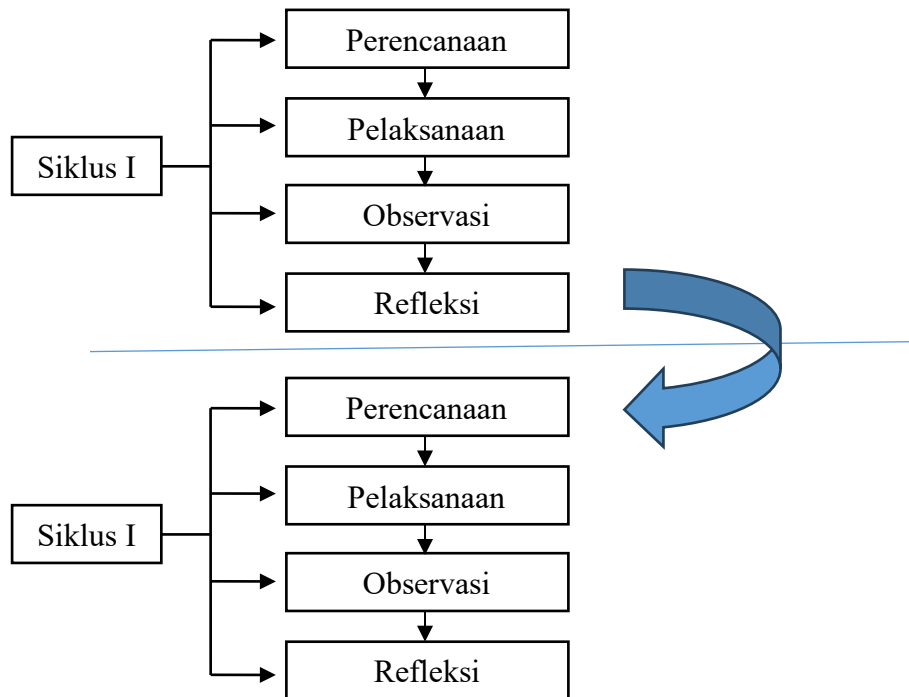
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Unggulan Kuningan yang terletak di Dusun Manis Desa Cikaso, Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan. Kelas yang digunakan untuk penelitian ini adalah kelas II dengan jumlah 26 Siswa. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan para guru dikelas. Tindakan tersebut untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi (Dadang & Narsim, 2015).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif (pendekatan campuran). Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengungkap suatu keadaan dengan melakukan pencarian informasi dalam bentuk data kualitatif tentang suatu kondisi yang sedang dihadapi. Informasi dalam bentuk data kualitatif seperti gambar, kata-kata dalam bentuk tertulis maupun lisan dan kejadian. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif yang dapat diolah dengan teknik statistik (Muri, 2017).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi, metode tes dan metode non-tes.

Penelitian ini menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh Mc Taggart dengan menggunakan dua siklus pembelajaran.



Gambar 1 Disain PTK (Mc Taggart)

Gambar diatas menunjukkan bahwa pembelajaran dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan mengajar serta setiap pertemuan mengajar mengikuti 4 tahap penelitian, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mengikuti desain penelitian berikut : (1) Perencanaan, sebelum mengadakan penelitian peneliti menetapkan indikator keberhasilan tindakan, membuat skenario pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan menyiapkan instrumen pengumpulan data pelaksanaan tindakan misalnya lembar observasi, skenario, foto, dsb; (2) Pelaksanaan/Tindakan, yaitu peneliti melaksanakan tindakan sesuai skenario pembelajaran yang tertuang di dalam RPP; (3) Pengamatan (observasi), peneliti mengumpulkan data sesuai dengan instrumen yang direncanakan. Apabila ada hal-hal yang muncul namun belum termasuk ke dalam instrumen dan dipandang penting, maka perlu dicatat; (4) Refleksi, berupa perbaikan atas pelaksanaan tindakan yang didasarkan pada hasil analisis data dan evaluasi pelaksanaan tindakan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Kekurangan yang ditemukan pada suatu

Sementara pembelajaran sendiri dilaksanakan dengan menggunakan Google meet, serta menggunakan Whatsapp grup untuk memantau dan untuk menjelaskan mengenai hal hal yang tidak dimengerti oleh peserta didik., sedangkan untuk pelaksanaan test dengan menggunakan Google form.

Berdasarkan teknik pengumpulan data dan instrumen yang dipilih maka teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis ketuntasan hasil belajar siswa dan analisis aktivitas siswa.

1. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

$$\text{Analisis Ketuntasan} = 100 \times \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas}}{\sum \text{total seluruh siswa}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Unggulan 1 Kabupaten kuningan , dengan subjek penelitian siswa kelas II yang berjumlah 26 siswa . Kegiatan pra siklus ini dilakukan untuk persiapan sebelum penelitian dimulai pada siklus I. Karena proses pembelajaran

dilaksanakan pada kondisi pandemi maka proses pembelajaran dilakukan melalui *kelas virtual* melalui *aplikasi Zoom dan Google Meet*. Peneliti atau guru menjelaskan bagaimana pembelajaran menggunakan media pembelajaran *youtube* yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran tatap muka menggunakan *aplikasi Google Meet*, sedangkan pembelajaran online dengan memanfaatkan *Google Classroom* untuk pengumpulan tugas dan presensi serta Whatsapp untuk aktifitas diskusi. Pada kegiatan Pra siklus diisi dengan memberikan soal pretes kepada siswa untuk mengetahui kondisi awal kategori hasil belajar siswa dan target pencapaian pada masing- masing siklus sebelum diterapkannya media pembelajaran lewat kanal *yuotube* yang telah disiapkan pada proses pembelajaran.

Berdasarkan data hasil Pretes siswa pada tabel pra siklus masih banyak siswa yang berada pada Kategori Rendah sehingga belum dapat memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 85. Hal ini selain disebabkan kurangnya motivasi belajar juga disebabkan kurang maksimalnya penyampaian materi dikarenakan masalah durasi waktu pada aplikasi *Google Meet* dan akses internet yang tidak dapat dijangkau seluruh siswa serta keterbatasan kepemilikan perangkat Dimana umumnya peserta didik menggunakan fasilitas orangtua mereka, sehingga tidak jarang banyak kendala dalam pembelajaran.. Hambatan ini berakibat pada minimnya daya serap siswa terhadap materi yang dipelajari. Hasil pretes siswa sebelum dilaksanakan penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Katagori hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Skor	Banyaknya	Persentase (%)	Kategori
1	$0 \leq x < 85$	18	69.23	Rendah
2	$85 \leq x < 90$	6	23.07	Sedang
3	$90 \leq x < 100$	2	7.69	Tinggi

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kondisi awal peserta didik pada kelas II Sd Negeri unggulan Kuningan , dari 26 siswa sebanyak 11 siswa (69.23%) masuk dalam kategori rendah, 6 siswa (23,07%) masuk pada kategori Sedang dan hanya 2 siswa (7.69%) masuk dalam kategori tinggi. Sehingga dari 26 siswa sebanyak 69,23% siswa yang belum memenuhi KKM (≥ 75).

Dari hasil pretes diatas, peneliti merasa perlu menambahkan media pembelajaran yang menarik dan dapat diakses oleh siswa secara fleksibel agar siswa dapat belajar matematika pada topik penjumlahan dengan menyenangkan dan termotivasi semangat belajarnya pada pembelajaran daring ini. Pada siklus 1 dilakukan satu kali pertemuan. Dengan hasil yang diperoleh dapat ditampilkan berikut ini pada tabel 2.

Tabel 2 Rentang hasil Belajar siklus 1

No	Skor	Banyaknya	Persentase (%)	Kategori
1	$0 \leq x < 85$	10	38.46	Rendah
2	$85 \leq x < 90$	13	50.00	Sedang
3	$90 \leq x < 100$	3	11.54	Tinggi

Dari data yang telah dipaparkan di atas diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi *youtube* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga memberikan dampak positif. Hal ini dapat dilihat dari semakin baiknya pemahaman siswa terhadap materi penjumlahan siswa dikleas II SD Negeri Unggulan Kuningan. Selanjutnya pada proses pembelajaran pertama walaupun telah terjasi peningkatan akan tetapi masih belum menuntaskan pemebelajaran karena baru sekitar 61,54% peserta didik yang dianggap tuntas dengan nilai diatas rata rata klasikal tang telah ditentukan yaitu 85.

Selanjutnya pelbagai kelemahan dalam pembelajaran pada siklus 1 diperbaiki diantaranya adalah tidak memberikan link pembelajaran yang dipergunakan dalam

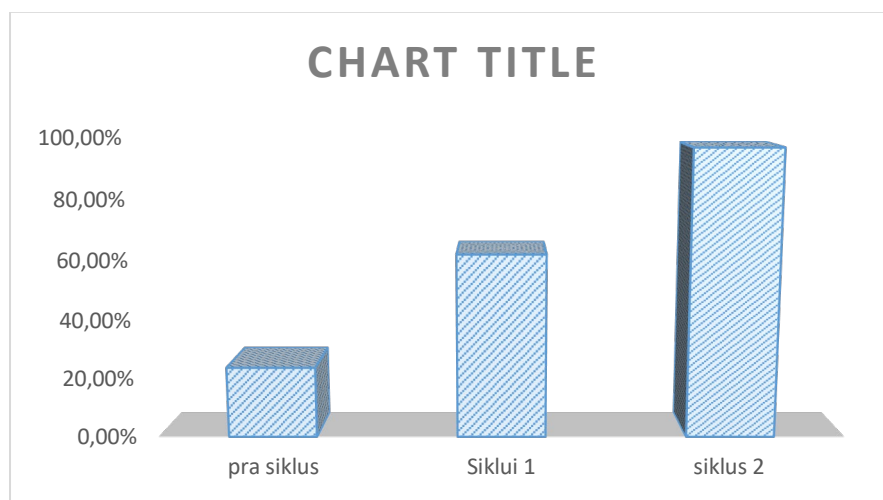
pembelajaran selian itu tidak memberikan tugas untuk peelatihan dirumah yang mencukupi. Semua kekurangan pada siklus 1 diperbaiki dan selanjutnya hasil dari pembelajaran siklus 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Rentang hasil Belajar siklus2

No	Skor	Banyaknya	Persentase (%)	Kategori
1	$0 \leq x < 85$	1	3,8	Rendah
2	$85 \leq x < 90$	15	57.69	Sedang
3	$90 \leq x < 100$	10	38.46	Tinggi

Dari hasil pembelajaran pada siklus kedua didapatkan hasil yang sangat memuaskan Dimana Sebagian besar peserta didik yaitu 25 orang atau 96,2 % telah tuntas dengan katogiri sedang dan tinggi artinya mereka sudah dianggap tuntas dan mampu mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bantuan kanal *Youtube* pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik 1 dibawah



Gambar 2 Grafik perbandingan hasil Belajar

Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I hingga siklus II yaitu masing-masing ketuntasan pada siklus I hingga siklus II pertemuan dan pada akhirnya hampir seluruh peserta didik tuntas dalam pembelajaran penjumlahan di kelas II SD Negeri Unggulan Kuningan. Penyebab ketuntasan menurut teori perkembangan adalah bahwa media yang ditampilkan di you tube merupakan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik dengan usia perkembangan kognitif 7- 10 tahun. Dimana anak usia tersebut lebih suka dengan bermain mendengarkan cerita serta segala sesuatu yang sifatnya konkret. Film media pembelajaran yang ditayangkan di youtube mempunyai banyak kelebihan diantaranya adalah adanya alur cerita yang menarik, memeberikan inspirasi dari tokoh dalam film tersebut yang bisa diingat sehingga ketika mengikuti pembelajaran peserta didik tidak bosan dan akan mengulang terus sampai benar benar hafal akan ceritanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan dan hasil analisis data pada penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Belajar penjumlahan dikela II SD Negeri Unggulan Kuningan tahun ajaran 2021/2022, maka dapat diambil kesimpulan terdapat peningkatan hasil belajar kimia matematika yang dibuktikan dengan nilai kenaikan nilai rata rata serta ketuntasan. Bagi siswa yang belum tuntas

akan diberikan remedial , karena masih dalam kondisi covid maka pembelajaran bagi satu orang yang belum tuntas dengan cara dilatih secara Latihan soal dengan bantuan kedua orang tuanya untuk membimbing pembelajaran. Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia khususnya, perlu peran serta guru dalam hal penguasaan penggunaan teknologi digital untuk menunjang pembelajaran di jaman sekarang ini dan memilih materi pelajaran yang kontekstual untuk menambah minat siswa serta kolaborasi sesama rekan agar terwujud merdeka belajar, dan perlu peran serta siswa pula dengan aktif mencari materi dan belajar dari sumber-sumber lain terutama dari Internet yang berhubungan dengan materi pelajaran baik dari youtube atau aplikasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Admelia, M., Farhana, N., Agustiana, S.S., Fitri, A.I., Nurmalia, L. (2022). Efektifitas Penggunaan Aplikasi Canva dalam Pembuatan Modul Pembelajaran Interaktif Hypercontent di Sekolah Dasar Al Ikhwan. *Kacaneegara Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 177-186, from doi : 10.28989/kacaneegara.v5i2.1087
- Aliah B. Purwakania Hasan, 2006. Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, ,.
- Aplikasi Canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 317-327, from <http://eprints.unm.ac.id/>.
- Arsyad. Azhar. (2011). Media Pembelajaran Cet. 14, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Assidiqi, M. H., & Sumarni, W. (2020). *Pemanfaatan Platform Digital dalam Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES. Semarang.
- Asyar, Rayandra. (2012). Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Budiargo, Dian. (2015). Berkomunikasi ala Net Generation. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Busyaeri, Akhmad, dkk. (2016). “Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di MIN Kroya Cirebon”. *Al-Ibtida*, Vol. 3 No. 1 Juni 2016.
- Desmita, 2010 Psikologi Perkembangan Peserta Didik, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elizabeth B. Hurlock, 1980 . Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Erlangga, Jakarta.
- Elizabeth B. Hurlock, 1993. Perkembangan Anak, Erlangga, Jakarta, , hlm. 39
- Gabriela, N.D.P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 104- 113, from <http://eprints.unm.ac.id/>.

- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71- 76.
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 10-15, from doi : <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.988>.
- Iskandar, Dadang dan Narsim.(2015).Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa.Cilacap:Ihya Media.
- Jamadi. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Solusinya Studi Kasus di SMKN 4 Yogyakarta. *Academia : Jurnal Inovasi Riset Akademik*. 1(1), 78-88, from <https://jurnalp4i.com/>
- Jean Piaget, 1988, *Antara Tindakan Dan Pikiran*, disunting oleh Agus Cremers, PT. Gramedia, Jakarta,
- Kesuma, Amelia T. (2013). *Menyusun PTK Itu Gampang*. Jakarta : Penerbit Esensi
- Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A.T. (2020). *Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis*
- Margaret E. Bell Gredler, 1991. *Belajar dan Membelajarkan*, Terj. Munandir, Rajawali, Jakarta, Ed. 1, Cet. 1, ,
- Muri Yusuf. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan. Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Noviyanto, Tri Suwarno Handoko, dkk. (2015). “Penggunaan Media Video Animasi Sistem Pernapasan Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi”. *EDUSAINS*. Vol. 7 No. 1 2015
- Paul Henry Mussen 1996,, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, Terj. Meitasari Tjandrasa, Erlangga, Jakarta, Ed.6.,
- Rita Ika Izzaty, et. Al 2008, *Perkembangan Peserta Didik*, UNY Press, Yogyakarta, Ed. 1, Cet. A,
- Vivi, A.F., Habibi, A.R., & Hakim, L., & Islamiyah, M. (2021). Pemanfaatan Canva untuk Mendukung Media Pembelajaran Online Siswa Siswa SMK Mahardika Karangploso Malang di Masa Pandemi. *Mujtama' Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 75-82, from <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/>